

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 SD N 3 PIJI

Diana Ermawati^a, Della Ayu Puspita^b, Wahyu Amaruddin^c, Liftiya Ayu Lestari^d, Cynthia Carla Ika Santoso^e

^aPendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, diana.ermawati@umk.ac.id

^bPendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, della.ap3003@gmail.com

^cPendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, liftyaayu1104@gmail.com

^dPendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, wahyumaruddin2004@gmail.com

^ePendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, cynthiacis123@gmail.com

Abstrak

Pemahaman yang baik pada konsep matematika pastinya akan membantu pemecahan masalah pada persoalan masalah sehari-hari. Bagi seorang siswa memahami suatu pemahaman konsep matematika sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pada soal. Salah satu materi pembelajaran siswa kelas V adalah materi bilangan desimal, siswa kelas V di SD 3 Piji mengalami kesulitan pada materi bilangan desimal terutama pada bagian menyelesaikan masalah dan penempatan koma. Salah satu strategi yang dilakukan guru kelas V SD 3 Piji adalah menggunakan model tempat duduk later u. Penataan tempat duduk yang baik diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan bagi siswa dan dengan formasi tempat duduk model u diharapkan semua siswa saat proses pembelajaran bisa fokus kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep bilangan desimal melalui strategi later u pada siswa kelas V di SD 3 Piji. Subjek pada penelitian ini adalah 6 siswa yaitu 2 siswa pintar, 2 siswa sedang, dan 2 siswa kurang pintar. Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik purposive karena dalam pengambilan subjek adanya pertimbangan tertentu seperti siswa paling pintar, siswa sedang dan siswa yang kurang pintar. Hasil dari penelitian ini adalah siswa kelas V lebih antusias dan mengikuti pembelajaran dengan strategi tempat duduk later u. Dalam hal ini, strategi tempat duduk later u memberikan dampak positif terhadap siswa dan guru.

Kata Kunci: Kemampuan, Pemahaman, Konsep, Bilangan desimal, Strategi later u

Abstract

A good understanding of mathematical concepts will certainly help solve problems in everyday problems. For a student to understand an understanding of mathematical concepts is very helpful in solving problems on questions. One of the learning materials for fifth grade students is decimal number material, fifth grade students at SD 3 Piji have difficulty with decimal number material, especially in the problem solving section and comma placement. One of the strategies carried out by the fifth grade teacher at SD 3 Piji is to use the later seating model. It is hoped that good seating arrangements will create conducive, enjoyable learning conditions for students and with the U-style seating formation it is hoped that all students during the learning process can focus on the teacher. This study aims to analyze the ability to understand the concept of decimal numbers through the later strategy of fifth grade students at SD 3 Piji. The subjects in this study were 6 students, namely 2 smart students, 2 moderate students, and 2 less smart students. This subject taking technique uses a purposive technique because in taking the subject there are certain considerations such as the smartest students, moderate students and less intelligent students. The results of this study are that fifth grade students are more enthusiastic and take part in learning with the later seating strategy. In this case, the strategy of sitting later has a positive impact on students and teachers.

Keywords: Ability, Understanding, Concept, Decimal Numbers, Strategy later u

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas diri (Sabagestra et al., 2022). Education itself must create an attractive learning environment and process so as to make students active to develop their potential and become a generation of qualified and competent nations in three dimensions, namely the dimensions of attitude, knowledge, and skills (Ermawati & Amalia, 2023). Dalam pendidikan terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari diantaranya adalah matematika. Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran (Johar, n.d.). Dimana matematika merupakan ilmu yang paling dasar dan paling mewakili ilmu-ilmu lainnya.



Salah satu ilmu dasar yang perlu dipahami, dikuasai, dan dipelajari karena memiliki peranan yang penting bagi kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah. Problem solving learning does not only focus on results, but rather prioritizes the process and strategy in solving the problem (Ermawati & Zuliana, 2020). Menurut Bruner (Herman Hudoyo, 2000 : 56) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan belajar mengenai konsep dan struktur matematika yang ada di dalam materi yang dipelajari serta mencari tahu bagaimana hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya.

Menurut Hudojo (2003:182) dalam (Johar, n.d.) menjelaskan bahwa orientasi pembelajaran matematika ialah subjek didik yaitu supaya siswa belajar matematika, maka yang harus dilakukan adalah siswa menyukai matematika. Pembelajaran matematika kebanyakan kontennya bersifat nyata, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya (Mufarizuddin, 2018). Belajar matematika dapat melatih siswa agar berpikir logis dan analitis. Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada siswa adalah kesulitan dalam memahami matematika karena pengelolaan kelas yang kurang seperti ruangan kelas yang kurang nyaman sehingga siswa kurang antusias. Selain itu siswa merasa kesulitan dengan apa yang disampaikan guru ketika di kelas sehingga siswa tidak ada motivasi dan malas. Menurut Mustaqim (2013) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah karena ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditandai dengan adanya kesalahan (Sabagestra et al., 2022). Kesulitan siswa dalam menangkap materi guru juga karena kurang perhatian dari guru karena tempat duduk siswa di belakang. Sehingga siswa merasa bebas karena tidak diperhatikan dan hal tersebut membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Perhatian dalam sebuah pelajaran memang diperlukan supaya siswa dapat menerima materi secara menyeluruh. Pengelolaan kelas seperti tempat duduk siswa yang di belakang juga dapat membuat siswa kesulitan dalam melihat papan tulis karena terhalang oleh tubuh teman. Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Menurut Salmah (2014:251) menjelaskan bahwa guru haruslah pandai dalam mengelola kelas agar siswa tidak bosan dengan posisi yang monoton dan mendapatkan suasana baru. Pengelolaan kelas dapat berupa posisi tempat duduk yang nyaman. Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar perlunya perhatian yang lebih dari guru dan siswa yang harus memperhatikan agar paham secara menyeluruh. Sehingga guru dapat melakukan pengelolaan kelas agar siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasinya.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 di SDN 3 Piji pada kelas V diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran matematika guru menerapkan pengelolaan kelas dengan pengaturan tempat duduk berbentuk later U. Guru menjelaskan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Pengeturan tempat duduk later U terlihat siswa memperhatikan papan tulis dengan jelas dan tidak terhalang oleh teman. Guru juga berkeliling untuk memberikan perhatian secara menyeluruh pada siswa. Selain itu, siswa hanya mengikuti arahan yang diberikan guru tanpa ikut aktif dalam pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk dengan Later U siswa masih terlihat kurang aktif dan kurang antusias. Siswa masih pasif dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan desimal. Menurut Riyadi (2008: 15) bilangan desimal adalah bilangan yang terdiri atas dari dua angka atau bisa lebih yang diberi atau disertai dengan tanda koma yang mempunyai arti persepuluh, perseratus, perseribuan, dan seterusnya. Menurut Afriansyah & Putri, 2012 ; Ristanti, 2016 menjelaskan Pada pembelajaran operasi penjumlahan bilangan desimal, konsep nilai tempat berperan sebagai pengetahuan dasar, melalui serangkaian aktivitas yang telah dirancang guna membantu siswa dalam pembelajaran operasi bilangan desimal dan juga memotivasi kepada siswa selama proses pembelajaran (Johar, n.d.).

Menurut Amir (2015) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa perlu adanya tidak lanjut lagi dengan menganalisis atau mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan siswa terutamanya pada materi operasi bilangan desimal (Sabagestra et al., 2022). Dari wawancara yang telah dilakukan diperoleh ungkapan dari guru penguasaan operasi bilangan desimal pada siswa masih lemah sehingga guru kelas menerapkan strategi tempat duduk dengan posisi later U dengan tujuan agar siswa dapat leluasa memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas dan siswa dapat saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut (Munawar, 2020) dengan judul penelitian "*Implementasi penataan kelas formasi "U" dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN pada materi sikap patuh pada tata tertib Siswa kelas III Min Baet*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi penataan kelas formasi "U" dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada materi sikap patuh pada tata tertib siswa kelas III MIN Baet Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian lain oleh (Fuadah et al., 2020) dengan judul penelitian "*Penerapan Variasi Tempat Duduk Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Mi Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh Malang Tahun Ajaran 2019/ 2020*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan variasi tempat duduk dalam pembelajaran tematik



di kelas IV ini berhasil yang mana peneliti menggunakan variasi tempat duduk berbentuk U, di tandai dengan siswa lebih antusias ketimbang dengan tempat duduk tradisional atau konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi later U siswa masih pasif dalam materi operasi bilangan desimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menyusun penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 SD N 3 Piji.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 Sd N 3 Piji. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah 6 siswa yaitu 2 siswa pintar, 2 siswa sedang, dan 2 siswa kurang pintar. Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik purposive karena dalam pengambilan subjek adanya pertimbangan tertentu seperti siswa paling pintar, siswa sedang dan siswa yang kurang pintar. Berdasarkan observasi terdapat siswa yang masih lemah dan melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan desimal. Teknik analisis data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi didapatkan menggunakan catatan lapangan sesuai kejadian yang terjadi di lapangan. Data wawancara didapatkan dari wawancara siswa pintar, sedang dan kurang. Data dokumentasi dilakukan agar penelitian lebih kredibel. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui meneliti jawaban dan mengamati kondisi kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SD N 3 Piji Ketika pembelajaran matematika pada materi bilangan desimal terlihat ada siswa yang antusias dan tidak. Dalam penelitian ada siswa yang belum paham mengenai materi bilangan desimal. Berdasarkan hasil wawancara guru, guru menerapkan strategi later U untuk membantu siswa yang merasa kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat. Dengan fasilitas belajar yang memadai dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajarannya, seperti tempat belajar, perlengkapan belajar, alat tulis lengkap, dan adanya buku pendamping bagi siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya, yang kemudian dapat memaksimalkan prestasi belajar siswa. (Rahmawati et al., 2021). Dalam mengikuti pembelajaran, perlunya siswa berpikir kritis yang nantinya tidak hanya fokus pada hasil namun pada bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. (Setyawan et al., 2023)

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam (Winataputra, 2003: 9-21) bahwa Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sesuai dengan maksud pengelolaan kelas sendiri bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan pembelajar (siswa) dan barang/fasilitas. Selain itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku pembelajar (siswa) yang dapat mendukung proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakter berbeda sehingga untuk memberikan stimulus guru harus memberikan treatment yang berbeda (Ermawati et al., 2022), sehingga pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk pembelajar (siswa) sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Dengan formasi tempat duduk model U diharapkan semua perhatian siswa saat proses pembelajaran dapat terfokus pada guru. Keunggulan model U ini adalah semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa ada yang menghalangi, guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan oleh guru, meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran, guru merasa lebih dekat dengan siswa, siswa cenderung akan selalu memperhatikan guru, dengan posisi tempat duduk U dapat dijadikan guru untuk memposisikan siswa yang pintar disebelah siswa yang kurang pintar agar bisa saling membantu satu sama lain karena setiap etiap anak memiliki karakteristik, ciri khas, serta potensi yang berbeda-beda, orang tua berperan penting dalam mengenali anak nya secara mendalam untuk mengetahui cara tentang cara berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan sekitar, emosi, dan cara belajarnya. (Safitri et al., 2022) Namun selain orang tua, guru berperan penting untuk memahami siswa nya dalam mengenal suatu materi, khususnya pada mata pelajaran matematika yang pada umumnya menjadi mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa, dengan kriteria dua siswa pintar berinisial KKA dan HRR, dua siswa sedang berinisial BRA dan AZH, serta dua siswa kurang pintar AP dan AW. Berdasarkan hasil



wawancara siswa pintar yang berinisial KKA dan HRR dengan tiga waktu yang berbeda yaitu pada tanggal 12, 13, 14 Juni 2023 memperoleh hasil yaitu siswa merasa nyaman dengan tempat duduk dengan posisi later U, karena menurutnya tempat duduk tersebut membuat siswa merasa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran karena tidak terhalang oleh siswa lain sehingga membuat siswa tersebut lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori (Djamarah 2010: 173) yang menyatakan bahwa pengaturan ruang belajar di desain supaya tercipta kondisi kelas yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan semangat dan antusias siswa untuk belajar salah satunya pengaturan tempat duduk siswa.

Hasil wawancara siswa sedang yang berinisial BRA dan AZH dengan tiga waktu yang berbeda memperoleh hasil yaitu siswa merasa tidak nyaman dengan tempat duduk dengan posisi later U. hal ini sesuai dengan teori (Suparman, (2010;102)) yang menyatakan bahwa guru perlu berkeliling untuk mengawasi siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa tersebut merasa tidak nyaman karena siswa tersebut merasa tidak bisa bergerak dengan bebas.

Hasil wawancara siswa kurang pintar yang berinisial AP dan AW dengan tiga waktu yang berbeda memperoleh hasil yaitu siswa merasa nyaman dengan tempat duduk dengan posisi later U karena menurutnya guru lebih memperhatikan ketika siswa tersebut merasa kebingungan saat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rohani, (2010;128)) bahwa tempat duduk penting dalam proses pembelajaran tatap muka, hal ini guru dapat memperhatikan siswa dengan leluasa dan mengontrol tingkah laku siswa, karena dengan fomas tempat duduk dapat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 3 Piji lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi tempat duduk later U. Dalam hal ini, strategi tempat duduk later U memberikan dampak positif terhadap siswa dan guru. Dampak positif tersebut antara lain: siswa merasakan kenyamanan saat pembelajaran karena siswa akan lebih fokus dan tidak terhalang badan siswa lain saat menatap papan tulis maupun guru. Dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi dapat dirasakan oleh guru yaitu guru dapat memperhatikan siswa dengan jelas, guru lebih leluasa saat berkeliling untuk mengawasi siswa. Hal ini terbukti dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal yang meningkat. Sehingga strategi tempat duduk later U di nilai lebih fleksibel digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan melalui beberapa metode seperti metode diskusi, tanya jawab, maupun ceramah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa Penerapan variasi tempat duduk later U dalam pembelajaran tematik di kelas IV ini berhasil yang di tandai dengan siswa lebih antusias ketimbang dengan tempat duduk tradisional atau konvensional. Berdasarkan uraian diatas penerapan tempa duduk later U dapat membantu siswa dalam memahami konsep bilangan desimal.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah siswa kelas V SDN 3 Piji lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi tempat duduk later U. Dalam hal ini, strategi tempat duduk later U memberikan dampak positif terhadap siswa dan guru. Dampak positif tersebut antara lain: siswa merasakan kenyamanan saat pembelajaran karena siswa akan lebih fokus dan tidak terhalang badan siswa lain saat menatap papan tulis maupun guru. Dampak positif tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi dapat dirasakan oleh guru yaitu guru dapat memperhatikan siswa dengan jelas, guru lebih leluasa saat berkeliling untuk mengawasi siswa. Hal ini terbukti dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan desimal yang meningkat. Sehingga strategi tempat duduk later U di nilai lebih fleksibel digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan melalui beberapa metode seperti metode diskusi, tanya jawab, maupun ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, D., & Amalia, N. (2023). THE EFFECT OF MAT JOYO APPLICATION ON STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL. 9(1), 12–22.
- Ermawati, D., Riswari, L. A., & Wijayanti, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510–514.
- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). IMPLEMENTATION OF OPEN-ENDED PROBLEMS ON MATHEMATICAL PROBLEM-SOLVING SKILL OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. 6(2), 145–157.
- Fuadah, Z., Afifulloh, M., & Zuhkhriyan, Z. (2020). Penerapan Variasi Tempat Duduk Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Tarbiyyatul Arifin Lowoksuruh Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 168–175. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Johar, R. (n.d.). *Miskonsepsi_Siswa_Sekolah_Dasar_Pada_Pembelajaran_*. 160–167.



- Munawar. (2020). Implementasi penataan kelas formasi “u” dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN pada materi sikap patuh pada tata tertib Siswa kelas III Min Baet. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi ...*, 2(2), 249–257.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*.
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02*. 5(1), 51–60.
- Ratnawati, R. (2019). *Rotasi Tempat Duduk Formasi Huruf U dan Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Di SD Muhammadiyah 3 Surakarta*.
- Sabagestra, D. P., Rifat, M., & Munaldus, M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pengurangan Bilangan Desimal Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53540>
- Safitri, N. A. T. D., Sumaji, & Ermawati, D. (2022). Karakteristik Anak Dari Keluarga Perantauan Dalam Berperilaku Sopan Santun. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 8(4), 1326–1334. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3520>
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Dengan Menggunakan Model PBL Berbantu Media Papan Madu*. 7, 260–270.